

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi memegang peran dalam perkembangan di segala bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan menjadi salah satu wadah guna memberdayakan sumber daya manusia agar berkembang yang nantinya menjadi pendukung utama untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis, terbuka, pembudayaan, dan pemberdayaan, membangun kemajuan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi semua komponen pendidikan melalui kegiatan pembelajaran (Fuadi, 2021).

Kegiatan pembelajaran merupakan perubahan yang sifatnya positif, guna mengoptimalkan keterampilan, pengalaman, kecakapan, dan pengetahuan baru. Salameto (2015) keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam mengelola siswa ketika mengikuti suatu pembelajaran yang nantinya mengakibatkan perubahan perilaku siswa, akibat adanya pemahaman proses pembelajaran yang telah dialami siswa tersebut, sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif tidak hanya menekankan pada perkembangan ranah kognitif, namun juga pada ranah

psikomotor berupa keterampilan yang dibutuhkan, serta ranah afektif yang dapat berupa penanaman nilai-nilai religus, pengendalian diri, kepribadian yang baik dan ber ahlak mulia. Hal ini juga berbading lurus dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan yang pada hahikatnya pendidikan berfungsi untuk membangun kemampuan, kecerdasan, serta menciptakan karakter atau watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah dasar menjadi salah satu lembaga pendidikan formal pertama yang yakni satu dari pengenalan paling awal seorang anak ke lingkungan pendidikan yang terstruktur. Ketika siswa melewati sekolah dasar, mereka mulai memahami dunia di sekitar mereka. Pada saat seorang anak mencapai kelas ini di sekolah dasar, mereka dianggap berada di akhir masa kanak-kanak mereka. Usia 7 hingga 12 tahun dianggap sebagai tahap akhir masa kanak-kanak, menurut Piaget (dalam Putri Dewi, 2020). Masuk SD menandai awal periode waktu ini. Tidak diragukan lagi, kemampuan adaptasi seorang anak akan diuji di lingkungan baru ini (Faqumala, 2020). Selain itu, di tingkat sekolah dasar, anak-anak mulai menemukan dasar-dasar pertumbuhan mereka. Saat tahun ajaran dimulai, tanggung jawab utama seorang siswa yakni belajar. Ketika seorang anak memasuki sekolah dasar, mereka harus bisa mengatur diri mereka sendiri baik dari segi akademis maupun emosional.

Masyarakat sering berasumsi bahwa keberhasilan suatu pendidikan siswa dilihat dari tolak ukur mata pelajaran tertentu. Widyasari (2017) Salah satu mata pelajaran yang sering dijadikan ukuran yaitu mata pelajaran matematika. Matematika memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Matematika merupakan bidang studi yang memiliki cakupan luas. Cakupannya meliputi gejala – gejala yang berhubungan dengan angka, sebab-akibat dan lain – lain yang ada di kehidupan manusia di masyarakat. Tujuan dari pendidikan matematika yaitu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang sejatinya tidak hanya menjadi teori saja, akan lebih baik jika pembelajaran matematika dibuat lebih bermakna dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga pengetahuan yang didapat tak hanya sebatas teori tetapi dapat dipraktekkan dan dipergunakan dalam kehidupan nyata.

Memandang proses pembelajaran sebagai proses kognitif, tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Banyak elemen, baik internal maupun eksternal, yang berperan dalam proses pembelajaran. Kesadaran akan unsur-unsur yang memengaruhi pembelajaran bisa membantu menentukan kegiatan dan taktik apa yang perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ranti, et al, 2017). Kapasitas siswa untuk mengelola diri sendiri termasuk aspek penting dalam proses pembelajaran. Kapasitas siswa untuk mengatur diri sendiri termasuk faktor penting dalam keberhasilan mereka di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Haries (2019), satu dari faktor yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar yakni pengendalian diri mereka, yang termasuk satu dari aspek terpenting dalam pengelolaan kelas. Peningkatan kesadaran belajar, kemandirian dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk belajar, akses ke sumber daya untuk melanjutkan pendidikan seseorang dan evaluasi diri yakni semua manfaat yang datang dengan siswa mampu melakukan kontrol atas pengalaman belajar mereka

sendiri. *Self-regulated learning* mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengatur ataupun mengontrol diri mereka sendiri selama proses pembelajaran.

Ini bisa didefinisikan sebagai kapasitas ataupun tindakan seseorang untuk mengatur ataupun mengatur perilaku mereka sendiri secara sadar, yang mencakup komponen metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Belajar mandiri, menurut Rahmiyanti (2017), bukan hanya tentang memperoleh informasi, tetapi juga tentang belajar bagaimana mengatur pikiran, emosi, dan perilaku sendiri selama siklus belajar. Kapasitas proses untuk membimbing dirinya sendiri dan menyesuaikan kapasitas mental ke dalam keterampilan akademik termasuk pengaturan diri dalam belajar (Ranti, 2017). Mengelola pikiran, tindakan, dan emosi seseorang sangat penting untuk kemampuan seseorang untuk mengatur pengalaman belajarnya dengan baik melalui pengaturan diri. Seorang anak yang belajar mengatur diri sendiri akan lebih mampu mengelola impulsnya dan memanfaatkan kapasitas berpikirnya sebelum melakukan ataupun bertindak, mengurangi kemungkinan mereka melakukan sesuatu yang bodoh sebagai akibat dari aktivitasnya. Keberhasilan seorang siswa tergantung pada kemampuannya mengelola pembelajarannya sendiri. *Self-regulated learning* juga berarti siswa akan bisa mengatur sendiri pembelajarannya, yang tentunya akan berpengaruh pada pemecahan masalah dan hasil belajar. Hal ini terbukti pada penelitian Dewi (2021) tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV MI Ma’Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020” menunjukkan hasil “terdapat pengaruh diantara self regulated

learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV kontribusi sebesar 16%.”

Disisi lain, selain *self regulated learning* aspek kecerdasan emosional juga menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada jenjang pendidikan di sekolah dasar khususnya dalam proses pembelajaran. Sebagian besar orang berasumsi bahwa aspek terpenting dalam sebuah proses pendidikan adalah kecerdasan intelektual, perlu diketahui kecerdasan atau intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan nantinya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, yang terjadi di sekolah, ada siswa yang memiliki IQ tinggi tapi prestasi belajarnya rendah atau ada siswa yang memiliki IQ rata – rata atau bahkan IQ-nya rendah tapi hasil belajarnya relatif tinggi, itu sebabnya terkadang IQ bukan satu – satunya faktor yang menentukan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang ikut berpengaruh yakni kecerdasan emosional. Ageng (2018) kecerdasan emosi/*emotional quotient* (EQ), menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, 20% lainnya ditentukan oleh *intelligence quotient* (IQ).

Dalam sebuah proses pembelajaran kecerdasan diperlukan oleh seorang siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan intelektualitas tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Kecerdasan emosional memiliki fungsi untuk menciptakan motivasi, membuang rasa pesimis sehingga akan timbul semangat serta ketekunan dan kesabaran agar tidak mudah menyerah mencari penyelesaian masalah dengan hasil akhir yang tepat.

Adanya aspek pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika tentunya akan lebih mudah diselesaikan bila terdapat kerjasama yang baik antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional, sehingga dengan mengelola emosi tentunya akan memberikan dampak pada kemandirian belajar serta kemampuan mengontrol diri guna mencapai tujuan yang telah di buat. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Prafitriani (2019) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tresnaningsih (2019) mengungkapkan bahwa sikap kemandirian ataupun *self regulated learning* siswa dalam belajar masih dalam tingkatan rendah. Ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sering mencontek dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Lebih Lanjut penelitian Nurhayati (2017) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan tersebut dan cenderung pasif, hal ini tentu menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Guna mengetahui faktor yang mendasari terjadinya hal tersebut tentunya dibutuhkan solusi untuk dapat mengukur ataupun mengevaluasi penyebab terjadinya hal tersebut karena melihat pentingnya peran *self regulated learning* maupun kecerdasan emosional.

Pentingnya peranan dari *self regulated learning* dan kecerdasan emosional dalam sebuah proses pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat yang dapat

digunakan untuk mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Permasalahan yang saat ini terjadi masih sangat jarang ditemui instrumen yang digunakan untuk mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang baku yang dapat digunakan di sekolah dasar. Jika pengukuran dilakukan tanpa adanya alat ukur yang baku dengan kriteria valid dan reliabel, tentu saja data yang diperoleh tidak mampu mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa di sekolah dasar (Audhiha, 2022). Sebagai salah satu contoh berdasarkan riset di Garda Rujukan Digital dari tahun 2011-2021 hanya ditemukan tiga penelitian yang secara khusus mengembangkan instrumen pengukuran kecerdasan emosional dengan subjek siswa berbakat intelektual serta anak usia dini. Padahal ketersediaan instrumen penilaian ataupun pengukuran merupakan salah satu bagian dari instrumen evaluasi, instrumen evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan observasi tiga guru kelas V di Gugus Peliatan pada tanggal 2 – 4 Desember 2021 diketahui informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang bersungguh-sungguh saat pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan ataupun bermain di sela-sela pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa. kemudian permasalahan lain yang ditemukan yakni hasil belajar matematika yang relatif rendah dilihat dari nilai latihan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum akibat dampak dari permasalahan internal maupun eksternal yang dialami siswa. selain observasi yang

telah dilakukan adanya temuan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, sehingga semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih. Oleh karena itu, diperlukan *self regulated learning* yang seharusnya patut dimiliki siswa. Siswa dituntut untuk dapat mengatur kegiatan belajar sendiri dengan belajar lebih mandiri dan tidak bergantung pada apa yang disajikan oleh pengajar saja. Selain faktor dari *self regulated learning* menurut Mirnawati (2018) menunjukkan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pengembangan instrumen *self regulated learning* maupun instrumen kecerdasan emosional karena dengan adanya bantuan dari instrumen tersebut akan memudahkan guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa serta akan membantu guru untuk mengenal karakter siswanya. alasan lain yang mendasari pengembangan ini yaitu dimensi yang dikembangkan lebih komprehensif dan pengembangan alat ukur dapat digunakan dengan mudah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan yang ditemukan, maka dilakukanlah sebuah penelitian pengembangan yang akan mengembangkan instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional dengan judul “ Pengembangan Instrumen *Self Regulated Learning* dan kecerdasan emosional Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- 1) Masih kurangnya serta perlunya penyempurnaan instrumen untuk mengukur *self regulated learning* dan kecerdasan emosional siswa agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada kelas V di sekolah dasar .
- 2) *Self regulated learning* siswa yang kurang akan mengakibatkan kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengontrol pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran matematika
- 3) Beberapa siswa yang tidak fokus ataupun tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan saat pembelajaran matematika ataupun bermain di sela-sela pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa.
- 4) Hasil belajar matematika yang relatif rendah dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimum akibat dampak dari permasalahan internal maupun eksternal yang dialami siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan memperhatikan aspek keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan

emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan mempertimbangkan dari pembatasan masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimana validitas instrumen *self regulated learning* pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana reliabilitas instrumen *self regulated learning* pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar?
- 3) Bagaimana validitas instrumen kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar?
- 4) Bagaimana reliabilitas instrumen kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini yaitu,

- 1) Untuk menghasilkan instrumen *self regulated learning* pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar yang valid.
- 2) Untuk menghasilkan instrumen *self regulated learning* pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar yang reliabel.

- 3) Untuk mengasikkan instrumen kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar yang valid.
- 4) Untuk mengasikkan instrumen kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar yang reliabel.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan, konsep, serta teori yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional pada pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar.

1.6.2 Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan akan diuraikan sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dengan adanya instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional dapat digunakan dalam pengembangan diri siswa untuk meningkatkan *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

1.6.2.2 Bagi Guru

Instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi bahan evaluasi ataupun pertimbangan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran matematika, khususnya untuk mengetahui karakteristik siswa dalam hal *self regulated learning* dan kecerdasan emosional yang dapat digunakan untuk mendorong siswa meraih hasil belajar yang lebih positif.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan ini dapat dijadikan referensi yang relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas terkait dengan aspek *self regulated learning* dan kecerdasan emosional sehingga dapat mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya yang lebih sempurna.

1.7 Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk pengembangan instrumen yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian Pertama adalah cover yang berisikan identitas instrumen.
- 2) Bagian kedua merupakan lembaran yang berisikan Kisi-kisi beserta skor dari setiap pilihan jawaban responden.
- 3) Bagian ketiganya merupakan lembaran yang berisikan, a) Identitas responden, b) Petunjuk pengerjaan, c) Pilihan jawaban, d). Lembar pernyataan.

- 4) Pernyataan memiliki rentang jawaban dari sangat setuju sampai tidak setuju, bila diskorkan bergerak dari rentang 1-4. Skor tertinggi untuk jawaban positif pada item *favorabel* dan negatif pada item *unfavorabel*.

1.8 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk menciptakan, memperbaiki produk yang sudah ada ataupun memvalidasi suatu produk sehingga dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran secara aktif dan konstruktif dalam belajar konsep dan struktur matematika serta mencari hubungan antara konsep dan struktur tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru dan mampu meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.
- 3) Self regulated learning dapat diartikan merupakan pemikiran, perasaan dan tindakan yang dimunculkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklus belajar, yang tidak hanya terkait pengetahuan saja yang harus dikuasai siswa, Namun juga bagaimana mereka dapat mengatur diri dalam belajar.
- 4) Kecerdasan emosional adalah emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengendalikan emosi dirinya, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan kemampuan pengendalian diri

tersebut digunakan untuk mengambil sebuah tindakan yang akan mencerminkan perilaku yang tepat dalam suatu kondisi.

1.9 Asumsi Penelitian

Pengembangan instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional didasari atas beberapa asumsi bahwa :

- 1) *Self regulated learning* dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika yang akan berdampak pada prestasi akademik siswa.
- 2) Instrumen *self regulated learning* dan kecerdasan emosional dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa serta akan membantu guru untuk mengenal karakter siswanya.
- 3) Siswa dapat dengan mudah memahami serta menggunakan instrumen yang dikembangkan
- 4) Item-item yang digunakan dalam pengembangan instrumen divalidator oleh dosen maupun guru yang berkompeten dalam bidangnya.

1.10 Rencana Publikasi

Artikel dari penelitian ini direncanakan akan dipublikasikan pada jurnal PENDASI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) yang terakreditasi sinta 5. *Submission URL* : https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas